

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan, pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1, 2003: 1). Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terwujud, maka dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik.

Manajemen pendidikan adalah seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada yang dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil yang diharapkan dari manajemen pendidikan adalah produktivitas lembaga pendidikan. Produktivitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari efektivitas dan efisiensi. Efektivitas adalah kesepadanan antara masukan yang merata dan keluaran yang banyak

dan bermutu tinggi, sedangkan efisiensi adalah merujuk pada motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar, dan kepercayaan.

Salah satu fungsi penting dari manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan atau proses pembelajaran perlu mengelola kegiatan tersebut dengan baik karena proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang diharapkan.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Rusman, 2011: 4).

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Hidayat, 2010: 216).

Dengan demikian nampak bahwa guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam manajemen pendidikan, sebab inti dari proses pendidikan di sekolah pada dasarnya adalah guru, karena keterlibatannya yang langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas. Tantangan pendidikan untuk menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan kepribadian kuat setiap siswa sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya (Hidayatullah, 2010: 22).

Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar siswa membaca, menulis, berhitung, kemudian lulus ujian, dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk membentuk akhlaq yang terpuji siswa dalam segala ucapan, sikap, perilaku yang mencerminkan kepribadian siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa. Aqidah Akhlaq adalah salah satu mata pelajaran yang ada di MTsN Bawu Batealit Jepara yang merupakan peningkatan dari penerapan mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah ataupun Sekolah Dasar.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-Rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qadla dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai pengetahuan aqidah dan akhlaq tetapi yang terpenting adalah yang menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga siswa dapat mengamalkan aqidah dan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa serta pencegahan dari akhlaq tercela (Muhaimin, 2004: 310).

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Dewasa ini dengan terjadinya perkembangan global di segala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia, juga mengindikasikan kemunduran akhlak manusia. Era informasi yang

berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi di kalangan remaja.

Pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilakukan dalam rangka membentuk akhlaq yang mulia sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Pendidikan akhlaq dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlaq akan membawa pada kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Pembinaan akhlaq terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis masa remaja adalah masa yang penuh emosi, ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku-perilaku negatif (Nata, 2003: 217).

Dengan begitu dibutuhkan tenaga edukatif yang berkualitas dan berpengalaman dibidangnya. Didalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005; Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat (4) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah

kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Suatu hal yang ideal apabila keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja seorang guru.

Terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik) inilah guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk para siswa. Untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik, tentu saja guru Aqidah Akhlaq khususnya di MTsN Bawu Batealit Jepara perlu memahami unsur-unsur penting yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Kegiatan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu dapat memberikan kemampuan dan keterampilan kepada siswa di MTsN Bawu Batealit Jepara untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengalaman akhlaq islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Bawu Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Bawu Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Bawu Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Bawu Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Bawu Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Bawu Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

## 2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru khususnya guru Aqidah Akhlaq dalam meningkatkan keterampilan mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga prosesnya dapat berjalan dengan efektif, efisien sekaligus menyenangkan bagi siswa.

### D. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Penelitian ini mengenai Kurikulum 2013 yang difokuskan pada bagaimana implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Puput Rahmat Saputra, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013) berjudul *Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Penelitian ini lebih fokus menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk implementasi Kurikulum 2013, implementasinya dalam pembelajaran, respon pendidik serta kesiapan guru PAI-nya.
2. Penelitian Siti Nurul Rodhiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007) berjudul *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul*. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi KTSP. Dan implementasi tersebut meliputi kesiapan, proses pembelajaran, hasil penilaian pembelajaran Bahasa Arab.



3. Penelitian yang dilakukan oleh Sikin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005) berjudul *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak di MAN Maguwoharjo*. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai prestasi siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang implementasi kurikulum namun perbedaan penelitian tesis peneliti dengan penelitian di atas adalah pada implementasi kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Bawu Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

#### **E. Sistematika Penulisan Tesis**

Sistematika didalam penyusunan penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari judul, surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab. Pada penelitian ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab.

Bab I penelitian ini berisi gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, Penelitian Terkait serta sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori. Dalam landasan teori ini akan diuraikan teori tentang Kurikulum 2013 yang meliputi: Pengertian Kurikulum 2013, Landasan dan Prinsip-prinsip Kurikulum 2013, Prinsip Kurikulum 2013, Komponen-komponen Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013. Teori tentang Manajemen Pembelajaran yang meliputi: Pengertian Manajemen Pembelajaran, Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Pembelajaran Aqidah Akhlaq yang mencakup Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq, Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq serta Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Kemudian bab III berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi: Desain Penelitian, Subyek Penelitian, Fokus Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data serta Teknik Analisa Data

Pada bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Hasil Penelitian yang meliputi: Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq, Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq, serta Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlaq. Kemudian pembahasan tentang Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq, Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq, serta Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah bab V yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.